

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, Halaman 171-174
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13208513>

Edukasi Dermatitis Kontak Pada Pekerja Pembudidaya Rumput Laut

Astrid Pratiwi Rufaedah Amir¹, Khafifa S², M. Anas⁴, Syamsul Ishak³

¹²³ Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar, Indonesia

⁴ Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Email: astrdprtw@gmail.com¹, khafifasamson03@gmail.com², syamsulishak1@gmail.com⁴

Abstrak

Dermatitis kontak merupakan peradangan pada kulit disebabkan oleh suatu bahan yang kontak dengan kulit. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada warga Lingkungan Kunjung Mae, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar mengenai dermatitis kontak yang menjadi salah satu penyakit akibat kerja dari pembudidaya rumput laut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan pemberian materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga yang dihadiri sebanyak 30 orang. Hasil dari kegiatan ini dapat dinilai dengan peningkatan sebanyak 95%.

Kata Kunci: *Dermatitis Kontak, Pembudidaya Rumput Laut*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 31 July 2024

PENDAHULUAN

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dari masyarakat umum. Sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup, usaha kelautan dan perikanan seperti nelayan dan petani rumput laut, serta pengelolaan hasil laut lainnya, sering kali menyebabkan masalah kesehatan masyarakat pesisir, seperti penyakit kulit (Witasari & Sukanto, 2014). Gangguan kesehatan kulit (Dermatitis kontak) pada petani rumput laut merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Penyakit ini terjadi akibat berbagai faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik obat, dan faktor individu. Kebersihan pribadi yang buruk dapat menyebabkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, penyakit kulit, dan penyakit lainnya (Metanfanuan et al., 2021).

Budidaya rumput laut akhir-akhir ini menjadi mata pencaharian utama petani di daerah pesisir khususnya di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Jumlah kasus dermatitis kontak di Indonesia sangat beragam. Angka kasus penyakit dermatitis di Sulawesi Selatan cukup tinggi yakni 52,3% (Kaderiah et al., 2024). Menurut penelitian epidemiologi yang dilakukan di Indonesia, terdapat 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dengan 66,3% kasus iritan dan 33,7% kasus alergi (Rianingrum et al., 2022). Dermatitis kontak pada petani dipengaruhi oleh beberapa hal, secara umum dikelompokkan menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Kelarutan, formula (padat, gas, dan cair), sifat zat, konsentrasi serta lama kontak merupakan faktor langsung, sedangkan jenis kelamin, usia, ras penggunaan alat pelindung diri, personal *hygiene*, suhu serta kelembaban merupakan faktor tidak langsung (Pratiwi & Diah, 2023).

Kecamatan Mappakasunggu merupakan salah satu kawasan industrialisasi rumput laut yang ada di Kabupaten Takalar. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pembudidaya rumput laut, salah satunya di Lingkungan Kunjung mae yang menjadi lokasi pengabdian ini. Masyarakat sekitar membudidayakan rumput laut secara mandiri dengan menggunakan peralatan tradisional dan sebagian besar belajar sendiri karena tidak ada penyuluhan dari pemerintah setempat, bahkan sebagian besar dari mereka juga sama sekali tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sehingga menimbulkan beberapa keluhan, salah satunya adalah gatal-gatal.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Lingkungan Kunjung mae Kecamatan Mappakasunggu mengenai dermatitis kontak sebagai salah satu penyakit yang dapat dialami oleh pembudidaya rumput laut.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lingkungan Kunjung Mae, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, di salah satu rumah warga pada hari Selasa, 11 Juni 2024.

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh masyarakat Lingkungan Kunjung Mae khususnya yang bekerja sebagai pembudidaya rumput laut. Penentuan sasaran ini didasarkan oleh topik pengabdian masyarakat serta permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar lokasi.

Metode Pengabdian

1. Melakukan pemberian edukasi berupa materi melalui metode ceramah monolog dalam bentuk *power point* kepada peserta pengabdian yang berisi penjelasan mengenai penyakit dermatitis kontak sebagai salah satu penyakit yang dapat dialami dari pekerjaan pembudidaya rumput laut
2. Melakukan diskusi tanya jawab kepada peserta pengabdian
3. Indikator keberhasilan
 - a. Tingkat pengetahuan peserta mengenai materi yang telah disampaikan
 - b. Antusiasme peserta pengabdian selama mengikuti kegiatan
 - c. Jumlah peserta pengabdian yang mengikuti kegiatan
4. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini yaitu menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 WITA yang dilaksanakan disalah satu rumah warga dan dihadiri oleh 30 peserta pengabdian beserta Kepala Lingkungan Kunjungmae. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan pemateri dimana kegiatan berlangsung kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Materi pengabdian berisikan tentang informasi mengenai pengenalan penyakit dermatitis kontak sebagai salah satu penyakit akibat kerja yang dapat dialami oleh pembudidaya rumput laut, faktor risiko terjadinya penyakit tersebut, serta pengendalian dan pencegahannya.

Tabel 1. Hasil Survei Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Hasil
Tingkat Pengetahuan Peserta	95% peserta memahami materi
Antusiasme Peserta	Semua peserta sangat antusias
Jumlah Peserta	30 orang



Gambar 1. Penyuluhan Dermatitis Kontak pada Pembudidaya Rumput Laut

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil survei pada tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat dianggap berhasil dengan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mencapai 95%. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta dalam menjawab beberapa pernyataan dari pemateri untuk mengukur apakah materi yang disampaikan telah dipahami dan diingat oleh peserta. Penyampaian materi juga mudah dan menarik untuk dipahami karena pemateri membawakannya dengan menggunakan *power point* dan juga dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Pada saat penyampaian materi, pemateri tidak bersifat mengurui tetapi bersifat *sharing knowledge and experience* sehingga peserta tidak merasa bosan dan tetap antusias dengan materi penyuluhan hingga akhir kegiatan. Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah ceramah, yang dapat digunakan pada semua golongan umur, baik anak-anak maupun orang dewasa (Arkeman et al., 2020).

Selain antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini, salah satu faktor pendorong keberhasilan dari penyuluhan ini adalah kerja sama dari pihak Kecamatan Mappakasunggu serta Kepala Lingkungan Kunjung Mae dalam hal menyampaikan berita tentang kegiatan ini serta secara kooperatif mendampingi kegiatan dari awal hingga akhir. Dan setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan para pembudidaya rumput laut lebih diperhatikan dengan pemberian penyuluhan atau pelatihan kesehatan kerja, serta pemberian alat pelindung diri agar dapat menghindari terjadinya kejadian dermatitis berupa pakaian pelindung atau sarung tangan untuk mengurangi kontak langsung dengan zat penyebab alergi dan alergi pada pekerja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Lingkungan Kunjung Mae, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang dermatitis kontak pada pembudidaya rumput laut yang terlaksana dengan lancar serta antusias yang baik dengan tingkat keberhasilan yang mencapai 95%. Saran untuk kegiatan ini yaitu sebaiknya melakukan pengambilan data menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang ada di Politeknik Kesehatan Megarezky yang telah mendukung dan membantu kegiatan pengabdian ini. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada mitra sasaran dalam hal ini masyarakat dan Kepala Lingkungan Kunjung Mae yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Arkeman, H., Kartini, K., & Widyatama, H. G. (2020). Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 109–121. <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5636>
- Kaderiah, Muhammad Khidri Alwi, Nurgahayu, Nurul Ulfa Mutthalib, & Fariyah Muhsanah. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Rumput Laut Di Pulau Salemo. *Window of Public Health Journal*, 5(1), 29–36. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i1.600>
- Metanfanuan, R., Kelabora, J., & Kelabora, J. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Rumput Laut dalam Penggunaan APD untuk Pencegahan Dermatitis Kontak di Ohoi Nngilngof Kecamatan Manye Kabupaten Maluku Tenggara. *Global Health Science (Ghs)*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.33846/ghs6107>
- Pratiwi, P. P., & Diah, A. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Dermatitis Kontak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 90–97. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Rianingrum, N., Novianus, C., & Fadli, R. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Laundry Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 3(2), 52–61. <https://doi.org/10.25077/jk3l.3.2.52-61.2022>
- Witasari, D., & Sukanto, H. (2014). Dermatitis Kontak Akibat Kerja : Penelitian Retrospektif (Occupational Contact Dermatitis : Retrospective Study). *BIKK- Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan*

Kelamin, 26(3), 161–167.